

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan dan menganalisis hasil temuan data yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penulis adalah : Tematik dalam pemberitaan ijtima ulama pada Republika dan Viva News terdapat pada judul kedua berita tersebut. Tema pada berita Republika mengangkat tema pendeklarasian Prabowo-Sandiaga Uno sebagai calon presiden dan wakil presiden pemilu 2019. Sedangkan didalam Viva News mengangkat tema tentang potensi bangkitnya isu SARA yang di jabarkan oleh sekjen PSI Raja Juli Antony

Selanjutnya Skematik pada berita ijtima ulama II pada Republika dan Viva News terdapat pada *lead* berita. Republika meringkas kegiatan ijtima ulama dari penandatanganan pakta integritas yang harus dipatuhi oleh Prabowo-Sandiaga Uno sebagai bakal calon presiden dan pendeklarasian dukungan ulama GNPf untuk Prabowo-Sandiaga Uno sebagai calon presiden dan wakil presiden 2019. Sedangkan dalam berita Viva News, mengangkat statemen dari Raja Juli tentang bahayanya ijtima ulama II sebagai basis kembalinya politik sara yang dianggap berhasil menjatuhkan gubernur DKI kala itu Ahok sebagai tersangka kasus penistaan agama.

Selain itu dalam analisis wacana yang penulis teliti peneliti menemukan unsur semantik didalamnya. Pada pemberitaan Republika penulis menemukan tiga unsur semantik didalamnya yang pertama latar. Latar merupakan bagian dari teks yang mempengaruhi arti yang ingin disampaikan oleh pewarta . Latar

belakang berita ijtima ulama II pada Republika menceritakan tentang proses pendeklarasian dukungan kepada Prabowo Subianto dan calon wakil presidennya Sandiaga Uno. Ijtima ulama II mencerminkan bahwa pasangan Prabowo-Sandi adalah pasangan yang dipilih dan dideklarasikan oleh ulama. sehingga pendukung dan loyalis Prabowo yang beragama islam semakin yakin akan pilihan mereka memilih Prabowo karena telah didukung ulama. dengan demikian Prabowo-Sandiaga Uno berhasil menjaga jumlah suara mereka di kalangan pendukung muslim yang mendukung mereka sejak awal. Terlebih lagi para peserta dan simpatisan GNPf yang patut diperhitungkan jumlahnya oleh lawan politik Prabowo.

Detail berita pada Republika sendiri mencerminkan kematangan strategi politik kelompok GNPf dengan ijtima ulamanya untuk mengait suara muslim indonesia. Dengan ditolaknya tawaran wakil presiden oleh UAS tidak membuat suara dari simpatisannya menghilang, apalagi setelah vidio bertemunya prabowo dan uas disiarkan langsung oleh salah satu stasiun tv swasta yang semakin menguatkan pendukung prabowo dan simpatisan UAS.

Terakhir maksud, maksud yang tuju dalam berita Republika adalah mengatur strategi pemenangan dari Prabowo-Sandiaga Uno untuk mengalahkan rival politiknya Jokowi-Ma'ruf Amin yang juga mengusung ulama sebagai wakil presidennya Jokowi.

Sedangkan didalam Viva News latar belakang dari berita ijtima ulama II pada Viva news terfokus pada tanggapan Raja Juli tentang penyelenggaraan ijtima ulama hanya untuk kepentingan politik identitas dan berpotensi membangkitkan isu sara. Lalu detail berita dari Viva News menurut Raja Juli ulama yang mendeklarasikan Prabowo-Sandiaga Uno pada ijtima ulama II

bukanlah ulama sesungguhnya melainkan hanya politikus yang berkedok sebagai ulama yang berada pada kubu Prabowo dan sedang berusaha menaikkan citra Prabowo melalui ijtima ulama. selanjutnya elemen maksud pada stadmen raja juli ingin menaikkan citra Jokowi-Ma'ruf sebagai sosok ideal sebagai presiden dan wakil presiden. Raja juli juga berangapan bersama Ma'ruf Amin Jokowi bisa menepis isu sara yang akan dimainkan oleh kelompok GNPF serta Prabowo-Sandiaga Uno dalam kontes pilpres 2019.

Selanjutnya dalam analisis wacana terdapat unsur sintaksis. Sintaksis dalam pemberitaan Republika memiliki tiga poin yang terdapat di dalamnya. Pertama adalah kohesi, Pada berita Republika kohesi terdapat pada kutipan beritayang penulis teliti adalah 'dari', 'dan', 'kepada', dan 'akan'. Fungsi dari kata penghubung ini adalah sebagai penjelas maksud dari isi berita kepada pembaca berita itu sendiri.

Selanjutnya adalah bentuk kalimat. Bentuk kalimat pada kutipan berita Republika meliputi subjek, prediket, objek, pelengkap, dan keterangan yang merangkup setiap isi pernyataan dalam berita sehingga menjadi suatu kalimat yang pas. Terakhir adalah kata ganti. Kata ganti juga digunakan dalam berita ijtima ulama II di Republika. Penulis mengambil contoh kata ganti dalam kutipan berita "saya", pewarta menggunakan kata ini dalam berita untuk menggantikan prabowo dalam kalimat ketika ia sedang menyampaikan pidato politiknya di hadapan forum ijtima ulama II.

Didalam Viva news kohesi pada kutipan berita yang penulis gunakan menggunakan Kata "dia" , "dan", dan " yang" berfungsi sebagai kata penghubung pada kalimat. Lalu bentuk kalimat pada kutipan berita yang penulis teliti di Viva News juga memiliki Subjek, Prediket, Objek, keterangan

yang sudah membentuk kalimat dengan baik. Terakhir adalah kata ganti, kata ganti pada pemberitaan Viva News

Selain itu unsur wacana yang terdapat pada berita ijtima ulama II adalah unsur stilistik. Stilistik biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu ide ataupun gagasan berbanding terbalik ketika pihak musuh digambarkan dengan secara negatif sedangkan pihak sendiri digambarkan secara positif. Dalam berita ijtima ulama II Republika, pewarta menggunakan unsur stilistik menganalisa kata terharu pada kutipan berita t digunakan untuk memberikan kesan emosional kepada pendukung Prabowo dan simpatisan dari ijtima ulama II. Pada saat itu Prabowo ingin membangun emosionalnya dengan GNPF dan seluruh simpatisannya yang ada di Indonesia. Tentu saja ini akan menjadi penguat kepada pendukungnya untuk selalu setia kepada pasangan Prabowo-Sandiaga Uno kedepannya.

Sedangkan didalam berita Viva news penulis menganalisa bahwa Raja Juli mengatakan Prabowo telah berkhianat kepada ijtima ulama sejak forum itu melaksanakan ijtima nya yang pertama. Raja Juli menganggap bahwa dengan tidak dipilihnya ulama yang dicalonkan pada Ijtima Ulama I Prabowo sudah berkhianat kepada GNPF dan peserta forum ijtima ulama. Jelas Raja Juli berusaha untuk menjatuhkan citra GNPF dan Prabowo-Sandi dengan dalih prabowo sebagai penghianat.

Aspek retorik memiliki 2 unsur didalamnya yang pertama adalah grafis dan metafora. Dalam berita ijtima ulama II Republika penulis hanya menemukan unsur grafis pada berita tersebut. Unsur grafis berupa foto seluruh peserta forum ijtima ulama II bersama Prabowo Subianto dan seluruh petinggi

partai koalisi pengusungnya. Pada foto tersebut terdapat keterangan sebagai berikut “Dalam acara tersebut, hadir pula Ketua Umum Partai Amanat Nasional Zulkifli Hasan, Sekretaris Jenderal Partai Keadilan Sejahtera Mustafa Kamal, dan Sekretaris Jenderal Partai Berkarya Priyo Budi Santoso, Eggi Sudjana, dan Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon.”

Metafora dalam Republika terdapat bagian pernyataan Prabowo yang siap menyerahkan seluruh jiwa dan raganya untuk Indonesia. Prabowo ingin meyakinkan seluruh peserta Ijtima Ulama II dan pendukungnya bahwa ia siap bertarung secara total untuk menjadi presiden pada pilpres 2019.

Pada Viva News penulis menemukan unsur grafis berupa *caption* Raja Juli tentang keberhasilan 3 kartu sakti Jokowi dan keberhasilan program lainnya “Apalagi, Jokowi sudah membuktikan di program-program pemerintahannya dengan Jusuf Kalla. Seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), maupun sertifikat tanah untuk rakyat.” kartu sakti adalah program Jokowi-Kalla pada periode pertamanya. Yang di klaim sebagai suatu kesuksesan yang berhasil ditorehkan oleh Jokowi.

Selanjutnya adalah metafora. Pada kutipan berita Viva News “Itu ril dirasakan oleh rakyat yang mayoritas umat Islam. Jadi, saya sih enggak terlalu khawatir, gimik-gimik di Jakarta akan ditelan kawan-kawan di bawah,” katanya. Dalam pernyataan Raja Juli, ia yakin bahwa masyarakat tidak akan terpengaruh dengan adanya Ijtima Ulama yang ia anggap sarat akan kebangkitan isu sara. Dalam stadmennya ia juga mempertegas Ijtima Ulama hanyalah gimik-gimik politis yang tidak akan membuat pemilih Jokowi terpengaruh. Kata gimik dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sesuatu

alat atau trik yang digunakan untuk menarik perhatian. Dengan demikian gimik-gimik yang dimaksud Raja Juli adalah ijtima ulama hanyalah sebuah alat atau trik politik yang digunakan oleh Prabowo dan koalisinya untuk menuri simpati masyarakat agar beralih mendukung Prabowo.

Kesimpulan yang penulis dapatkan wacana pada media Republika dan Viva News sama-sama memiliki muatan kepentingan didalam berita tersebut. Pada berita republika penulis menemukan unsur-unsur yang digunakan untuk meyakinkan kepada pembaca berita bahwa prabowo subianto dan sandiaga uno adalah pasangan yang cocok dan telah di dukung oleh ulama. Ini menimbulkan daya tarik bagi masyarakat khususnya yang baru mengikuti ijtima ulama dan para peserta aksi 212 yang memang sudah mengikuti GNPf dan menjadikan prabowo dan sandiaga sebagai magnet baru dalam perpolitikan indonesia.

Sedangkan wacana didalam berita viva news lebih menekankan kepada pengiringan opini oleh Sekjen PSI Raja Juli untuk mengerus eksistensi GNPf dan simpatisannya pada ijtima ulama II. Raja juli mengiring pembaca untuk berfikir ijtima ulama adalah cikal bakal bangkitnya politik dengan muatan SARA yang dapat memecah belah indonesia. Raja Juli juga mengatakan didalam berita bahwa ulama didalam ijtima ulama II hanya politikus yang sedang menyamar sebagai ulama untuk menyari suara pemilih muslim yang sama-sama merasa indonesia harus dipimpin oleh orang yang dipilih langsung oleh para ulama. tentu saja narasi ini juga termasuk berbahaya karena dapat memicu konflik sosial di dalam masyarakat.

B. Saran

1. Kepada masyarakat penulis berharap agar memahami isi berita terlebih dahulu sebelum menyimpulkan agar tidak terjerumus kepada isu-isu politik

yang memang sengaja dihembuskan melalui media oleh pihak-pihak yang betikai.

2. kepada wartawan penulis berharap agar selalu menyajikan berita yang independen tanpa berdasarkan kepentingan yang merugikan masyarakat .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG